

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah dan Kondisi Wisata Makam Gus Miek

Makam tambak, yang ditemukan pada 1839, adalah makam yang dikeramatkan dan diziarahi sejumlah ulama Jawa Timur yang terkenal kewaliannya, seperti KH. Raden Fatah, Mangunsari, Tulungagung dan KH. Mubasyir Mundzir, Bandar, Kediri.<sup>143</sup> Kondisi masyarakat Tambak pada saat itu masih sedikit sekali orang yang mau menjalankan shalat dan meyakini makam Tambak sebagai tempat persembahan dengan sebutan Mbah Ageng. Begitu agungnya tokoh yang dimakamkan di Tambak, membuat seorang kiai yang karismatimatik bernama KH. Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek) terinspirasi untuk mengubah beberapa bait syair untuk ketiga tokoh makam Tambak.<sup>144</sup>

Gus miek mulai mencoba mewujudkan impiannya membangun makam Tambak sebagaimana makam Sunan Ampel. Gus Miek sangat mengidolakan Sunan Ampel sehingga menjadikan kawasan Sunan Ampel sebagai salah satu posko utamanya di Surabaya. Hampir setiap akan memulai kegiatan, Gus Miek terlebih dahulu berziarah ke makam Sunan

---

<sup>143</sup> M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Koja Aksara, Cetakan V, 2011), hal 144

<sup>144</sup> *Ibid*, hal 144

Ampel. Bila bepergian pun selalu menyempatkan diri mampir berziarah ke makam Sunan Ampel.

Perlu dicatat bahwa Gus Miek, untuk menggapai impiannya, tidak pernah berharap akan pencapaiannya dalam sesaat. Tetapi, ia memulai fase-fase yang sangat panjang dan tertata rapi. Bila untuk Dzikrul Ghofilin saja Gus Miek memulai pencarian bahan penulisan sejak usia 9 Tahun dengan melalui perjalanan yang sangat panjang dari Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan hingga Watucongol, dan lempuyungan dan kemudian diuji cobakan dalam bentuk Lailiyah dengan Tulungagung sebagai perwakilan wilayah Jawa Timur dan Boyolali sebagai wilayah Jawa Tengah. maka untuk mimpi tentang makam tambak Gus Miek telah memulai impiannya sejak berusia 6 tahun dengan selalu menziarahinya dalam upaya memperkenalkan kepada masyarakat luas akan kepeduliannya dengan para wali. Paling tidak, Gus Miek juga telah mempelajari sosial budaya masyarakat sekitar untuk mendukung impiannya kelak.<sup>145</sup>

Langkah pertama yang diambil Gus Miek di makam Tambak, hanyalah menjadikan Tambak sebagai pusat dakwahnya, tidak langsung merehabilitasi bangunan fisik makam. Bisa jadi, hal itu dilakukan karena keyakinan masyarakat sekitar masih bercampur antara keyakinan sebagai makam wali dan *danyangan*. Orang-orang Tambak biasanya menyebut *Mbah Ageng ingkang sumare wonten Tambak* (Kakek Ageng yang dimakamkan di Tambak) sehingga Gus Miek terlebih dahulu

---

<sup>145</sup>*Ibid*, hal. 145

memperbaiki akidah warga sekitar, makam Tambak belum dikenal luas sebagai makam keramat yang perlu diziarahi dan dibangun sebagai wujud penghormatan.<sup>146</sup>

Setelah hampir tiga tahun menata akidah warga sekitar dan memperkenalkan makam Tambak kepada masyarakat luas, dan Gus Miek sebagai pendatang (ploso) memantapkan posisinya di hati masyarakat Tambak sebagai seorang kiai, panutan, dan pengayom. Gus Miek memusatkan kegiatannya di makam Tambak sehingga makam Tambak lambat laun menjadi terkenal dikalangan pengikut dan tamu-tamu Gus Miek yang berasal dari berbagai lapisan sosial masyarakat.<sup>147</sup>

Pada tahun 1982 Gus Miek memerintahkan pembangunan mushola yang sudah reot menjadi masjid. Setelah masjid berdiri, baru pada tahun 1990 Gus Miek memerintahkan para pengikutnya untuk memperluas areal makam dengan membeli tanah milik warga. Pada tahun 1991 Gus Miek resmi membeli tanah sendiri untuk kompleks pemakaman baru yang digunakan untuk makam 40 wali dan orang-orang saleh (*shalihin*). Makam ini kemudian menjadi tempat persinggahan terakhir orang-orang yang pernah dekat dengan Gus Miek seperti KH. Anis Ibrahim dan KH. Ahmad Sidiq. Sebelum memasuki makam Gus Miek, wisatawan yang berkendara roda dua atau roda empat dari arah timur masuk Dusun Tambak Desa Ngadi.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> *Ibid*, hal.148

<sup>147</sup> *ibid*, hal. 147

<sup>148</sup> *Ibid*, hal. 149-150

Sebelum memasuki wisata religi makam Gus Miek wisatawan yang berkendara roda dua akan diarahkan ke parkir 1 yaitu sebelah timur makam dan Parkir 2 disebelah barat makam. Dengan retribusi parkir kendaraan colt & sejenisnya Rp 15.000,-, bus & sejenisnya Rp 20.000 Sedangkan untuk parkir kendaraan bermotor di gang masuk sebelah timur dengan retribusi parkir Rp. 2000.<sup>149</sup>

Sebuah gerbang kayu menyambut saat memasuki kompleks pemakaman Aulia Tambak, Mojo, Kediri. Terdapat deret baris kuburan di sebelah kiri dan para penjual kerajinan, pedagang makanan, aksesoris, peci dan kitab-kitab di sebelah kanan makam wali yaitu KH. Achmad Shidiq dari Jember, seorang Rais Aam NU pada tahun 1984-1991. Kiai yang terkenal lewat ide penerimaan hubungan pancasila dan Islam di Mukhtamar 1984 Situbondo, sekaligus beliau pengarang kitab *Tanwirul Hijja*<sup>150</sup>,

Selain itu ada sejumlah tempat di area Makam Gus Miek memiliki banyak cerita tentang kesakralan. sebuah makam tua, bersemayam tiga tokoh asal Istanbul Turki yang diyakini ikut menyebarkan ajaran agama Islam di Kediri. Makam itu konon diperkirakan sudah ada sebelum Wali Songo. Para tokoh penyebar ajaran agama Islam itu antara lain, Syekh Maulana Abdul Qodir Khoiri, Iskandarriah, Syekh Maulana Abdullah Sholeh serta Syekh Maulana Muhammad Herman Aruman.<sup>151</sup>Wawancara

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan Bapak Margono (Kepala Desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 18.30 WIB

<sup>150</sup>Achmad Fathoni, <https://www.nu.or.id/post/read/91344/kh-achmad-siddiq-dan-pancasila> diakses 10 Juni 2020 Pukul 18:34

<sup>151</sup>Wawancara dengan Bapak Moch Nopi Yansa (selaku Pekerja Sosial Masyarakat di desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 19.35 WIB

dengan Bapak Moch Nopi Yansa (selaku Pekerja Sosial Masyarakat di desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 19.35 WIB

Dahulu di sekitar makam Gus Miek sudah ada paguyuban yang dinamakan Asosiasi Tambak atau paguyuban tambak, namun belum ada struktur organisasi yang resmi dari Pemerintah Desa. Paguyuban ini ada sekitar tahun 2009 dan bertugas meletakkan tempat dari satu pedagang ke pedagang yang lainnya. Lambat taun paguyuban ini berhenti karena pengurus belum dibentuk sampai sekarang.<sup>152</sup>

## **2. Letak Geografis Objek Penelitian**

Wisata Makam Gus Miek merupakan salah satu wisata religi yang ada di kabupaten Kediri, Jawa Timur yang terletak di Dusun Tambak. Dusun Tambak merupakan salah satu dusun di Desa Ngadi. Desa Ngadi memiliki 4 dusun yaitu Dusun Ngadi, Dusun Mbabal, Dusun Setono Pundung, dan Dusun Mboto. Desa Ngadi merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, luas wilayah Desa Ngadi 43102.3 ha. Desa Ngadi terletak di sebelah selatan Desa Kranding Mojo Kediri, di sebelah utara Desa Jeli Karang Rejo Tulungagung, di sebelah barat Sungai Brantas Kediri, di sebelah timur Desa Ngetrep Mojo Kediri. Secara Geografis Desa Mojo terletak pada 111

---

<sup>152</sup>Wawancara dengan Wawancara dengan Bapak Moch Nopi Yansa (selaku Pekerja Sosial Masyarakat di desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 19.35 WIB

17 °, -111 52° Bujur Timur dan 7 49° -87 20° Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 92 meter diatas permukaan laut.

Desa ini terletak sekitar 20 Km di sebelah selatan pusat pemerintahan Kabupaten Kediri dan adapun jarak Desa Ngadi dengan pusat pemerintahan Kecamatan Mojo kurang lebih 10 Km ke arah utara. Wilayah Dusun Tambak didominasi oleh pedagang. seperti pedagang pakaian, accessories, dan bahan pokok. Tempatnya dapat dikatakan strategis meskipun berada di wilayah barat , karena perbatasan antara kabupaten Kediri dan kabupaten Tulungagung, dan jarak dari pusat kota juga tidak begitu jauh. Akses masyarakat dalam memperoleh kebutuhan/ keperluan hidup sangat mudah. Mengingat di sana terdapat pasar dan banyak toko, seperti minimarket dan yang lainnya.<sup>153</sup>

### **3. Sejarah Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Diwisata Makam Gus**

#### **Miek**

Perekonomian masyarakat sekitar sebelum adanya makam Gus Miek mayoritas sebagai buruh tani namun setelah adanya makam Gus Miek mayoritas masyarakat di sekitar makam mejajikan pekerjaannya menjadi pedagang dan wirausaha lainnya, Perkembangan perekonomian masyarakat berjalan seiring dengan perkembangan pariwisata yang ada di sini, dalam hal ini wisata religi makam Gus Miek. Wisata religi makam Gus Miek sekitar sepuluh tahun yang lalu belum begitu ramai dikunjungi

---

<sup>153</sup> Data Dari Kantor Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

oleh para peziarah, wisata religi makam Gus Miek mulai berkembang setelah Gus Dur wafat, dari sejarahnya Gus Dur dan Gus Miek memiliki kedekatan yang luar biasa, sehingga setelah para peziarah datang ke makam Gus Dur kemudian melanjutkan perjalanannya ke makam Gus Miek dengan beberapa alasan misalnya jarak yang dekat. Makam Gus Miek mulai mencapai ketenarannya sekitar tahun 2009.<sup>154</sup>

Banyaknya para peziarah yang datang ke makam Gus Dur berdampak pada banyaknya peziarah yang datang ke makam Gus Miek. Dengan banyaknya para peziarah yang datang mengakibatkan banyaknya permintaan akan kebutuhan makan, dan oleh-oleh. Sehingga masyarakat merintisatif untuk membuka warung makanan maupun accessories. Adanya makam Gus Miek menyebabkan perubahan perekonomian warga. Dari kondisi ini warga sekitar mulai beramai-ramai berwirausaha disekitar lokasi makam Gus Miek, sehingga banyak bermunculan para pedagang yang mendirikan lapak di dalam sekitar makam Gus Miek dan rumah-rumah masyarakat sendiri.<sup>155</sup>

Salah satu penyebab kepopuleran wisata religi makam Gus Miek ini di sebabkan salah satu diantaranya karena banyak santri dan santriwan yang berasal dari luar kota bahkan luar pulau jawa. Santri yang sudah katam di pondok ditempat tinggalnya menjadi kyai selanjutnya mengajak keluarga dan muridnya untuk berziarah kepada sang guru yaitu Gus Miek. Kondisi

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan Bapak Margono (Kepala Desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 18.30 WIB

<sup>155</sup>Wawancara dengan Wawancara dengan Bapak Moch Nopi Yansa (selaku Pekerja Sosial Masyarakat di desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 19.35 WIB

ini sangat menguntungkan masyarakat sekitar apabila masyarakat melakukan tindakan untuk memanfaatkannya, sehingga perekonomian masyarakat menjadi meningkat dan akan muncul kesejahteraan ekonomi.<sup>156</sup>

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

### **1. Pengelolaan atau manajemen bisnis terhadap pelaku usaha di Wisata Religi Makam Gus Miek**

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan obyek wisata. Wisatawan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah obyek wisata, karena kedatangan wisatawan bisa menjadi sumber dana untuk pengelolaan obyek wisata. Bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak pengelola obyek wisata saja, tapi kedatangan wisatawan juga bisa bermanfaat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat setempat. Karena kebanyakan masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata mata pencariannya adalah sebagai pedagang ataupun penyedia jasa di obyek wisata. Oleh karena itu, pihak pengelola harus menjaga kepuasan para wisatawan yang datang. Walaupun demikian pengelolaan pelaku usaha yang berada di sekitar makam Gus Miek belum menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan.

---

<sup>156</sup>Wawancara dengan Bapak Margono (Kepala Desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 18.30 WIB

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Sholeh yang berusia 47 tahun seorang pedagang aksesoris di sekitar makam Gus Miek

*“Dikawasan wisata religi makam Gus Miek pernah ada paguyuban yang dinamakan paguyuban tambak. Paguyuban tersebut atas dasar swadaya masyarakat yang ingin memajukan dagangan tidak hanya di perjual belikan di area makam Gus Miek saja. Namun hanya musyawarah dua kali serta belum ada kepengurusan dan kegiatan di paguyuban tersebut. Disini para pelaku usaha berjualan sebisanya, bermodal uang sendiri dan bekerja sesuai dengan barang dagangannya. Jika ada acara di makam jualan bisa ramai jika tidak ada acara pendapatan hanya bisa digunakan kebutuhan sehari-hari.”<sup>157</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh bapak Margono selaku kepala desa Ngadi yaitu sebagai berikut:

*”Dulu pernah ada pengelolaan yang dilakukan oleh para pemuda yang dinamakan paguyuban tambak, dengan melakukan musyawarah dua kali untuk mendata para pelaku usaha. Alasan berhenti yaitu kesadaran masyarakat yang kurang, anggaran pemerintah belum difokuskan ke para pelaku usaha disekitar wisata religi makam Gus Miek.”<sup>158</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Ahmadi selaku penanggung jawab di wisata religi makam Gus Miek yaitu sebagai berikut :

*“Kalau pengelolaan makam Gus Miek ada, tapi kalau pengelolaan pelaku usaha hanya berupa paguyuban yang dinamakan paguyuban tambak yang hanya beberapa bulan dan belum ada struktur organisasi serta kegiatannya.”<sup>159</sup>*

---

<sup>157</sup>Wawancara dengan Bapak Sholeh (Pedagang Buku dan Kitab), pada hari Sabtu, tanggal 19 September 2020, pukul 10.10 WIB

<sup>158</sup>Wawancara dengan Bapak Margono (Kepala Desa Ngadi), pada hari Jumat, tanggal 25 September 2020, pukul 18.30 WIB

<sup>159</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmadi (Penanggung jawab makam Gus Miek), pada hari Minggu, tanggal 07 September 2020, pukul 09.00 WIB

Dalam hal ini juga diperjelas ibu Karmini selaku masyarakat sekitar makam Gus Miek yaitu sebagai berikut :

*“Setau saya pengelolaannya belum ada untuk para pelaku usaha. Tetapi kalau pengelolaan untuk makam Gus Miek dilakukan oleh keluarga Gus Miek”*.<sup>160</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas adalah pernah ada wadah untuk pelaku usaha namun hanya sebatas perkumpulan dan belum ada kegiatan serta struktur organisasinya.

## **2. Dampak Wisata Religi Makam Gus Miek terhadap kesejahteraan Pelaku Usaha di Dusun Tambak Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri**

Dusun Tambak tidak akan seperti sekarang ini jika tidak ada makam Gus Miek. Dulu dusun Tambak tidak dikenal oleh khalayak ramai sampai saat ini. Setelah adanya makam Gus Miek di makam tambak,<sup>161</sup> membuat banyak peziarah yang datang dari luar kota untuk berziarah ke makam Gus Miek yang terkenal kharismatik, berbudi luhur, berhubungan dengan banyak ualama yang terkenal di seluruh pulau jawa dan dengan ajaran yang kontroversi. Apalagi dengan semakin majunya atau semakin baiknya sarana transportasi serta lancarnya sarana transportasi, peziarah semakin banyak pula. Apalagi fasilitas dan pelayanan makin baik, setelah ditangani oleh masyarakat yang diberi tanggung jawab oleh pihak Pondok Pesantren Al-Falah

---

<sup>160</sup>Wawancara dengan Ibu Karmini (Masyarakat sekitar makam Gus Miek), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 10.15 WIB

<sup>161</sup>Wawancara dengan Ibu Eka (Pedagang Warung Makanan), pada hari Selasa, tanggal 9 Juni 2020, pukul 10.20 WIB

Ploso untuk mengelola Makam Gus Miek . Dengan semakin banyaknya pengunjung atau peziarah dan wisatawan memberikan kesempatan penduduk sekitar makam untuk memenuhi kebutuhan para peziarah. Dengan pengertian lain keberadaan makam Gus Miek sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Manusia dalam bekerja biasanya cenderung ikut orang lain atau menjadi karyawan, namun sejatinya manusia menginginkan bekerja di tempatnya sendiri dengan membuka berbagai jenis usaha. Sehingga manusia dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Maka kondisi ini terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi makam Gus Miek di dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri.. Masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi makam Gus Miek mereka dapat membuka berbagai jenis usaha karena tempat tinggal mereka yang berada di lokasi makam Gus Miek sehingga, menimbulkan peluang untuk membuka peluang usaha. Hal ini seperti dituturkan oleh Bapak Sholeh berusia 47 tahun pedagang buku dan kitab mengatakan:

*“Kesejahteraan yang saya dan keluarga rasakan seperti pendapatan naik. Dulu tempat saya berjualan tidak disini, saya menyewa didepan jalan masuk. Sekitar tahun 2009 setelah wafatnya Gus Dur area makam Gus Miek semakin ramai setiap harinya minimal 5 bus. lambat tahun saya bisa membeli pekarangan dan saya jadikan rumah serta toko permanen. Pendapatan saya bisa terlihat ketika musim libur sekolah, bulan rajab, ruwah dan haul Gus Miek sekitar 7-9 juta. Kalau biasa sekitar 5 juta. Pengeluaran keluarga paling banyak untuk listrik apalagi tidak ada subsidi dari pemerintah. Disini saya membuka toko dierumah saya sendiri jadi tidak ada ongkos sewa dan dibantu oleh istri.saya berjualan di area makam Gus Miek sudah*

*cukup lama sekitar 13 tahun. Pendapatan saya sebelum Gus Miek wafat sekitar 10/hari, setelah Gus Miek wafat sekitar 20/hari dan setelah Gus Dur wafat sekitar 75/hari..pendapatan yang saya peroleh ini bisa membantu pendapatan keluarga saya walaupun tidak begitu besar, namun dapat membantu untuk membayar keperluan listrik dan bisa menabung untuk keperluan anak sekolah. Jam bekerja tidak tentu. Nanti kalau ada rombongan yang datang malam juga tetap buka. Apalagi diwaktu hari libur, bulan rajab, ruwah banyak peziaroh yang datang dari masyarakat sekitar, luar kota bahkan dari luar jawa. Adanya makam Gus Miek jasmani sudah meninggal namun jiwanya tetap member keberkahan bagi orang lain, dari segi sosial member kenyamanan hidup bagi saya dan keluarga.<sup>162</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Muhammad Mahbub selaku pengurus makam Tambak yaitu sebagai berikut:

*“Menurut pendapat saya dengan adanya makam Gus Miek dapat meningkatkan pendapatan para pedagang, bisa menyekolahkan anak-anaknya, Ibu-ibu rumah tangga yang sebelumnya buruh tani atau lebih banyakmenghabiskan waktunya di rumah, kini bisa membantu keluarganya berjualan ada juga yang bisa memberi peluang usaha bagi masyarakat sekitar dengan memberi pekerjaa, dari sisi keagamaan semakin meningkat”.<sup>163</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Margono selaku Kepala Desa Ngadi yaitu sebagai berikut:

*“Inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan lokasi di sekitar makam Gus Miek sangat bagus dari pada tahun sebelumnya mereka dapat membuka usaha sendiri yang nantinya akan meningkatkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat SMA, keagamaannya mulai kental karena setiap satu minggu sekali ada acara di makam Tambak. sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi dan sosialnya”.<sup>164</sup>*

---

<sup>162</sup>Wawancara dengan Bapak Sholeh (Pedagang Buku dan Kitab), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>163</sup>Wawancara dengan Bapak Muhammad Mahbub (Pengurus Makam Tambak), pada hari Selasa, tanggal 17 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

<sup>164</sup>Wawancara dengan Bapak Margono (Kepala Desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 18.30 WIB

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Kasiah selaku masyarakat sekitar makam Gus Miek yaitu sebagai berikut:

*“Yang saya lihat dari tahun ke tahun banyak para masyarakat yang menjajakan dagangannya di sekitar makam Gus Miek, kalau bentuk kesejahteraan seperti pendapatan naik, bisa menyekolahkan anak-anaknya, dan hidup menjadi lebih tenang”*.<sup>165</sup>

Jadi kesimpulan dari wawancara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan rumahnya untuk berjualan secara permanen mereka mendapatkan keuntungan yang lumayan banyak dan dapat menciptakan pekerjaan baru untuk keluarganya. Sedangkan bentuk kesejahteraan dapat membeli rumah, menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, bisa memenuhi kebutuhan seperti halnya listrik, dan ketenangan hati di keluarga dan masyarakat sekitar.

Tujuan yang biasanya diinginkan oleh seorang pemilik usaha adalah mencari laba atau keuntungan guna perkembangan usaha itu sendiri untuk meneruskan hidup sehingga kehidupan keluarganya tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini seperti dituturkan oleh ibu Eka berusia 41 tahun pedagang makanan mengatakan:

*“Alhamdulillah dengan adanya makam Gus Miek membantu sekali terhadap pendapatan dikeluarga saya walaupun penghasilan saya memang tidak terlalu besar, tapi saya bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu membiayai sekolah anak saya sampai SMA dan sekarang ingin menempuh jenjang kuliah. Saya bersyukur walaupun saya dan suami hanya lulusan SMP tapi bisa menyekolahkan anak saya sampai perguruan tinggi. Sebelum jualan disini saya hanya menjadi Ibu rumah tangga. Dikeluarga*

---

<sup>165</sup>Wawancara dengan Ibu Kasiah (Masyarakat Sekitar), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

*saya yang paling banyak pengeluaran setiap bulannya untuk bayar listrik, PDAM. Dulu saya kasihan pada suami harus bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya lainnya sendirian, dari segi kesejahteraan batin yaitu semakin meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT ”.<sup>166</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Moch Nopi Yansa selaku

Pekerja Sosial Masyarakat di desa Ngadi yaitu sebagai berikut:

*“Bentuk kesejahteraan yang didapat yaitu dulu masyarakat sebagai buruh tani namun setelah adanya makam Gus Miek menjajakan usahanya untuk berdagang atau dengan kata lain peralihan dari buruh tani ke pengusaha sendiri, pendidikan yang semakin membaik bisa kejenjang sarjana, banyak masyarakat pelaku usaha yang berbondong-bondong untuk meminjam uang ke koperasi untuk meningkatkan usahanya, dampak positif makam Gus Miek ini masyarakat yang dulunya kesulitan membayar kreditan bisa membayar tepat waktu ”.<sup>167</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas oleh Bapak Ahmadi selaku

penanggung jawab di makam Gus Miek yaitu sebagai berikut:

*“Iya mbak, Pastinya dengan adanya wisata religi makam Gus Miek ini meningkatkan kesejahteraan para masyarakat yang berjualan disekitar makam alasannya banyak peziarah yang datang apalagi yang berasal dari sidoarjo, lampung pasti membeli oleh-oleh atau makanan untuk dibawa pulang. Kalau bentuk kesejahteraannya bisa untuk membiayai pendidikan anaknya, untuk membantu keluarga dari segi pendapatan ”.<sup>168</sup>*

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Maya selaku masyarakat makam

Gus Miek yaitu sebagai berikut :

*”Dampak kesejahteraan dari adanya makam Gus Miek salah satunya mengubah masyarakat yang tadinya pengangguran menjadi tidak pengangguran lagi (punya kerjaan), pendidikan*

---

<sup>166</sup>Wawancara dengan Ibu Eka (Pedagang Warung Makanan), pada hari Selasa, tanggal 9 Juni 2020, pukul 10.20 WIB

<sup>167</sup>Wawancara dengan Bapak Moch Nopi Yansa (Pekerja Sosial Masyarakat Desa Ngadi), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, Pukul 19.35

<sup>168</sup>wawancara dengan Bapak Ahmadi (Penanggung jawab makam Gus Miek), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, Pukul 11.00 WIB

*semakin tinggi, menambah penghasilan keluarga dari sisi keislaman hati menjadi lebih tenang”<sup>169</sup>.*

Jadi kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dari beberapa sumber adalah dengan adanya makam Gus Miek ini dapat meningkatkan kesejahteraan seperti pendapatan naik, peralihan pekerjaan, meningkatkan pendidikan masyarakat, dapat membantu perekonomian keluarga dan yang paling terpenting adalah ketenangan batin.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pengolaan terhadap Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Religi Makam Gus Miek dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri**

Pengelolaan pelaku usaha di kawasan makam Gus Miek berbasis individual. Mereka berdagang karena untuk menambah pendapatan rumah tangga, disisi lain mereka hanya mengandalkan potensi yang mereka miliki dan barang jualan mereka seadanya. Seharusnya demi meningkatkan jumlah pendapatan mereka pemerintah desa maupun dinas melakukan sosialisasi atau pembinaan terhadap para pelaku usaha agar mereka bukan berjualan secara konvensional menunggu pelanggan yang membeli melainkan seperti memberi pelatihan untuk menjual dagangan mereka secara online, membuat hasil karya cipta tangan dan lain

---

<sup>169</sup>Wawancara dengan Ibu Maya (Masyarakat Sekitar), pada hari Selasa, tanggal 16 Juni 2020, pukul 10.00 WIB

sebagainya. Agar masyarakat sekitar makam Gus Miek terutama pelaku usaha meningkatkan pendapatannya.

**2. Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Gus Miek terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri**

- a. Keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha sebagai upaya untuk memperoleh pendapatan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan lainnya sehingga terwujudlah kesejahteraan ekonomi.
- b. Mengubah status sosial masyarakat yang tadinya buruh tani menjadi berwirausaha.
- c. Meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Adanya pekerjaan bagi masyarakat, berarti menambah penghasilan orang tua, dengan demikian anak-anaknya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- d. Bisa menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi masyarakat sekitar.
- e. Dampak ekonomi langsungnya adalah membuka lapangan pekerjaan yang baru karena banyak yang ber wirausaha di rumahnya sendiri.
- f. Dampak ekonomi yaitu dengan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja.

- g. Memberi ketenangan dalam hidup bahwa kehidupan tidak hanya di dunia melainkan yang kekal diakhirat.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa kehidupan seorang individu tidak lepas dari masalah ekonomi. Seorang individu bisa melangsungkan hidupnya jika memiliki uang untuk bertahan hidup. Agar memiliki pemasukan keuangan maka seorang individu harus bekerja. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi atau bekerja dengan cara membuka berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan, seperti masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi wisata religi makam Gus Miek. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha yang dikelola sendiri maka muncullah sebuah kesejahteraan ekonomi. Selain dari segi ekonomi memberi dampak kesejahteraan bagi pelaku usaha namun juga berdampak pada ketenangan hati.

Kesejahteraan hidup pelaku usaha di sekitar makam Gus Miek dapat dikatakan sebagai kesejahteraan menengah ke bawah yang dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah. Namun kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek kualitas ekonomi-material saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial suatu masyarakat.